

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Agrowisata Jollong merupakan agrowisata yang terletak di Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Pada keberjalanannya, Agrowisata Jollong selalu berpedoman akan pengembangan yang selalu dilaksanakan demi terciptanya lingkungan pariwisata yang prima. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan tetapi juga mendukung kesejahteraan masyarakat lokal dan kelestarian lingkungan. Di dalam pengembangannya, masih ada tantangan-tantangan yang harus di hadapi oleh pengelola Agrowisata Jollong. Terdapat 3 fenomena dalam pengukuran pengembangan Agrowisata Jollong, yaitu *attraction* (atraksi), *accessibility* (aksesibilitas), dan *amenity* (fasilitas penunjang). Mengambil Fenomena *attraction* (atraksi) secara positif memberikan hasil yang baik. Akan tetapi untuk fenomena *accessibility* (aksesibilitas) dan *amenity* (fasilitas penunjang) masih memerlukan optimalisasi dalam mencapai kinerja yang lebih prima.

Merujuk pada fenomena *attraction* (atraksi), Agrowisata Jollong menorehkan dampak yang positif, baik untuk pengelola, masyarakat, dan wisatawan. Pemanfaatan lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta dibarengi dengan pengembangan peran-peran yang ada memberikan nafas segar bagi pengembangan Agrowisata Jollong di Desa Sitiluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Lingkungan sosial di manfaatkan dengan cara kerjasama bersama masyarakat lokal. Kerjasama dalam hal retribusi parkir, pemberian *stand* warung, serta sosialisasi perkebunan memberikan rasa positif bagi hubungan sosial antara

masyarakat Desa Sitiluhur dengan Agrowisata Jollong. Pemanfaatan lingkungan fisik dapat dilihat dengan penambahan atraksi-atraksi baru masih gencar dilaksanakan oleh Agrowisata Jollong untuk menunjukkan bahwa agrowisata ini selalu berusaha untuk memberikan rasa puas bagi wisatawan yang berkunjung serta sebagai bukti bahwa Agrowisata Jollong selalu berkembang. Dibarengi dengan pengembangan peran lingkungan sosial dan fisik yang memainkan peran integral dalam pengembangan Agrowisata Jollong. Melalui peran aktif semua *stakeholder* yang terlibat, maka Agrowisata Jollong dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat setempat dan wisatawan yang berkunjung.

Agrowisata Jollong belum optimal di dalam fenomena *accessibility* (aksesibilitas). Hal tersebut bisa dilihat dalam konteks pilihan transportasi umum dan akses jalan menuju tempat wisata. Transportasi umum merupakan pilihan opsional untuk wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Absennya moda transportasi umum di wilayah Agrowisata Jollong tentunya akan memberikan poin negatif bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Mengingat juga akan jarak antara pusat kota dengan Agrowisata Jollong yang terbilang jauh. Akses jalan juga menjadi pekerjaan rumah bagi pengelola Agrowisata Jollong, beda kawasan antara Agrowisata Jollong 1 dan Agrowisata Jollong 2 akan memperberat pengunjung yang ingin merasakan pengalaman penuh berkunjung ke Agrowisata Jollong. Wisatawan yang ingin berkunjung ke dua kawasan tersebut harus memutar setidaknya sejauh 6,6kilometer. Belum adanya jalur khusus yang bisa memperpendek jarak tempuh menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan

Agrowisata Jollong. Dalam hal akses penginapan, Agrowisata Jollong menorehkan catatan yang cukup baik. Sudah tersedia mess pegawai serta aula Agrowisata Jollong yang bisa di sewakan ke wisatawan. Kedepannya, juga akan dibuka kembali villa-villa yang terletak di Agrowisata Jollong. Dengan pembukaan kembali villa di Agrowisata Jollong, tentunya akan menambah kapasitas penginapan bagi para wisatawan.

Fenomena *amenity* (fasilitas penunjang) di Agrowisata Jollong juga masih memerlukan pengembangan lebih lanjut lagi. Dalam konteks fasilitas Agrowisata Jollong bagi Desa Sitiluhur sendiri, kerjasama antara kedua belah pihak dinilai sudah baik. Pemberian stand warung serta tempat parkir yang ada di dalam kawasan Agrowisata Jollong untuk diolah secara bersama adalah langkah nyata dari Agrowisata Jollong untuk masyarakat Desa Sitiluhur. Dalam konteks pengembangan satan dan prasarana Agrowisata Jollong juga senantiasa untuk terus dilaksanakan. Penambahan spot swafoto serta peremajaan perkebunan diperuntukkan agar Agrowisata Jollong selalu memiliki daya saing tinggi dengan tempat wisata lainnya. Terakhir, di dalam konteks sarana peribadatan dan toilet di Agrowisata Jollong, masih ada beberapa catatan yang harus diperbaiki. Dalam sisi kuantitas, adanya fasilitas peribadatan dan toilet di Agrowisata Jollong bisa dikatakan cukup, akan tetapi standar yang ada masihlah rendah. Banyak sekali ditemukan toilet-toilet yang tidak berfungsi secara optimal dan kurang bersih. Keberadaan toilet yang bersih tentunya bisa memberikan pengalaman wisatawan yang menyenangkan dan terjamin kebersihannya. Dengan perhatian yang tepat pada kedua fasilitas ini, obyek wisata Agrowisata Jollong seharusnya dapat menciptakan

lingkungan yang nyaman serta dapat memastikan keberlangsungan dan keberhasilan operasional mereka dalam jangka panjang.

Di dalam hambatan akan kinerja pengembangan Agrowisata Jollong di Desa Sitoluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, di dapati ada beberapa faktor yang terlibat. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor *weakness* (kelemahan) dan faktor *threat* (ancaman). Kelemahan yang berhasil diidentifikasi peneliti pada penelitian Agrowisata Jollong adalah keluhan oleh wisatawan Agrowisata Jollong. Keluhan yang pertama adalah akses jalan dan transportasi, dan keluhan yang kedua adalah kurangnya tempat evakuasi bencana jika terjadi bencana alam. Topografi Agrowisata Jollong yang berada di dataran tinggi memiliki banyak tantangan. Jika tidak diatasi dengan baik, maka hal tersebut bisa menjadi tolok ukur negatif wisatawan akan respon Agrowisata Jollong mengatasi kelemahan yang dimiliki. Selain itu, kurangnya sosialisasi akan tiket masuk Agrowisata Jollong yang dapat digunakan di dua kawasan bisa memengaruhi penurunan wisatawan potensial sebagai dampak dari respon Agrowisata Jollong yang kurang. *Weakness* (kelemahan) yang dimiliki Agrowisata Jollong ini nantinya akan dibarengi dengan *threats* (ancaman) yang muncul, seperti pengembangan Agrowisata Jollong yang terganggu, serta kemampuan Agrowisata Jollong dalam menghadapi persaingan dengan tempat wisata lain.

Kinerja Pengembangan Agrowisata Jollong di Desa Sitoluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati, di pengaruhi beberapa faktor yakni *stength* (kekuatan) dan faktor *opportunities* (peluang) yang berperan penting mendukung akan adanya pengembangan di tempat wisata Agrowisata Jollong. Faktor *stength* (kekuatan)

terangkum pada temuan seperti produk berwujud dan tidak berwujud Agrowisata Jollong, *unique factor* Agrowisata Jollong, serta strategi pengembangan berkelanjutan Agrowisata Jollong yang sudah terdefinisi dengan baik dalam implementasinya. Faktor *strength* (kekuatan) yang ada menjadi kekuatan yang dimiliki oleh Agrowisata Jollong untuk bisa melihat peluang-peluang yang ada. Dengan memanfaatkan hal tersebut, maka kita bisa melihat *opportunities* (peluang) yang dimiliki oleh Agrowisata Jollong. Diantaranya adalah peluang dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, prospek agrowisata Jollong yang semakin meningkat, serta peningkatan kerjasama antar stakeholder dalam pengembangan Agrowisata Jollong.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti menyajikan saran untuk pengembangan Agrowisata Jollong di Desa Sitoluhur, Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya komunikasi antara Agrowisata Jollong dengan Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pati dan Dinas Perhubungan Kabupaten Pati. Keberlanjutan jalur khusus yang menghubungkan Agrowisata Jollong 1 dan Jollong 2 memerlukan kerjasama yang erat antara Dinas Perhubungan Kabupaten Pati dan pengelola Agrowisata Jollong. Dengan kolaborasi yang baik, perbaikan dan pemeliharaan jalan dapat dilakukan secara efektif, meningkatkan aksesibilitas dan pengalaman wisatawan. Selain itu, kerjasama ini juga akan mendukung pengembangan ekonomi lokal dan

pelestarian lingkungan, menjadikan Agrowisata Jollong sebagai destinasi wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan.

2. Perbaikan kualitas toilet di Agrowisata Jollong. Perbaikan kondisi toilet adalah langkah penting untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Dengan mengatasi masalah kebersihan yang ada, Agrowisata Jollong dapat menciptakan lingkungan wisata yang lebih nyaman, bersih, dan ramah. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan pengalaman wisatawan, tetapi juga akan memperkuat citra positif Agrowisata Jollong sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Pati.
3. Penambahan fasilitas tempat evakuasi bencana. Langkah ini tidak hanya meningkatkan keselamatan, tetapi juga membangun kepercayaan dan reputasi positif bagi Agrowisata Jollong sebagai destinasi wisata yang peduli terhadap keselamatan pengunjungnya.
4. Sosialisasi lebih lanjut akan tiket masuk Agrowisata Jollong. Kurangnya sosialisasi tiket masuk Agrowisata Jollong yang bisa digunakan di dua kawasan membuat banyak wisatawan kebingungan. Oleh karena itu, sosialisasi dari Agrowisata Jollong perlu di galakkan agar Agrowisata Jollong sendiri tidak kehilangan wisatawan potensial.